

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman memberikan dampak yang sangat signifikan pada kaum perempuan. Baik dari segi penampilan maupun kedudukan perempuan di kalangan masyarakat. Jaminan untuk bisa sukses finansial, diakui oleh masyarakat dan bisa hidup secara mandiri mengharuskan perempuan menjemput impian dan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang layak serta mendapat posisi yang tinggi dalam dunia pekerjaan. Hal ini memberikan predikat kepada perempuan yang memiliki pekerjaan dengan gelar wanita karier.

Di Indonesia kata-kata wanita karier sudah tidak asing lagi untuk didengar. Sudah banyak perempuan-perempuan di Indonesia yang menjadi wanita karier. Hal ini dibuktikan dengan sudah banyak perempuan-perempuan yang memiliki posisi penting di Indonesia, sepertinya halnya pada tahun 2001 sampai tahun 2004 di Indonesia pernah dipimpin oleh seorang perempuan. Dan pada tahun 2014-2019 menteri kelautan dan perikanan Indonesia juga dipimpin oleh seorang perempuan. Dengan adanya bukti tersebut sudah tidak diragukan lagi kalau perempuan-perempuan di Indonesia sudah banyak yang menjadi wanita karier.

Menurut Faridha (2018:21) wanita karier merupakan sebagai dasar pembagian tanggung jawab yang ditetapkan secara sosial dan kultural, dimana dalam dunia barat laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkan sesuai dengan bakatnya untuk bisa

berkarir dengan laki-laki. Kata-kata wanita karier tidak bisa asal diberikan kepada perempuan yang bekerja hanya untuk mencari penghasilan saja. tetapi kata wanita karier dapat diberikan kepada perempuan yang bekerja sesuai dengan potensi dan keahlian yang telah dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan.

Wanita yang menyanggah status sebagai wanita karier memiliki tanggung jawab yang sangat berat. Dalam hal ini, wanita harus bisa membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Sebagai ibu, wanita berkewajiban untuk membina dan mendidik anak-anaknya. Karena ibu dan ayah adalah orang tua bagi anak-anaknya yang berkewajiban sebagai pendidik utama untuk si anak dan juga bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik maupun psikis sang anak.

Karier dan rumah tangga adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan bagi wanita karier. Meskipun memiliki banyak pekerjaan, beberapa wanita profesional masih melakukan pekerjaan rumah tangga. Mereka tetap dapat meluangkan waktu mereka dengan keluarga ketika sedang berada dirumah. Tetapi ada juga sebagian dari wanita karier yang mempekerjakan pelayan rumah tangga untuk dapat mengurus rumah tangganya. Karena mereka lebih mementingkan kariernya daripada mengurus keluarganya.

Pernikahan harmonis adalah keinginan dari orang yang telah berkeluarga dan bagi orang yang ingin berkeluarga. Tidak ada satu orang pun yang menginginkan pernikahannya tidak harmonis. Namun dalam kenyataannya masih banyak orang yang tidak dapat mewujudkan pernikahan yang harmonis. Pernikahan yang tidak harmonis disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya masih ada sifat egois dari kedua belah pihak. Mereka hanya mementingkan keinginan pribadi daripada

keluarga. Sehingga pernikahan harmonis hanya bisa menjadi impian semata dan tidak bisa diwujudkan dalam dunia nyata.

Peranan dari wanita karier dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap terbentuknya keluarga harmonis. Dapat dikatakan harmonis apabila wanita karier dapat memenuhi kewajibannya sebagai wanita karier dan kewajibannya di rumah serta adanya dukungan suami untuk istri berkarir dan dapat dikatakan tidak harmonis apabila seorang istri mulai lengah terhadap pekerjaannya di rumah dan hanya mementingkan kariernya sebagai wanita karier dan kurangnya pemahaman suami yang selalu mengandalkan istri di rumah.

Peran wanita karier terhadap pernikahan yang harmonis tidak hanya dinilai dari dia dapat mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri, tetapi selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, wanita karier juga dituntut dapat memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya. Tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dilihat dari kepribadian sang anak. Jika seorang wanita karir gagal memenuhi tanggung jawabnya dengan baik, anak-anaknya akan menjadi korban. Kurangnya interaksi ibu-anak, maka anak-anak tidak akan mendapatkan pendidikan yang baik dari kecil dan hal tersebut akan sangat merugikan bagi sang anak. Karena anak membutuhkan pendidikan dari orang tua terutama ibu. Ibu adalah madrasah yang paling utama bagi sang anak, sehingga peran ibu sangat diperlukan dalam pendidikan anak.

Keinginan dan keegoisan dari wanita karier juga akan menentukan keluarganya akan menjadi keluarga harmonis atau sebaliknya. Menurut Russen (1982:47) keinginan adalah kondisi hidup keluarga kaya dan miskin, dan tentu saja kehidupan keluarga sangat sulit untuk memenuhi tuntutan ini. Ini tidak

didukung oleh beberapa gagasan kehidupan sosial, hanya oleh keinginan egois murni. Wanita karier yang mementingkan dirinya sendiri dan tidak mementingkan keluarganya maka kehidupan keluarganya tidak akan harmonis, bahkan ada sebagian kehidupan keluarganya menjadi hancur. Lain halnya wanita karir yang lebih mementingkan keluarganya dan tidak mengedepankan keinginan serta keegoisannya untuk mengejar karier, maka kehidupan keluarganya akan tetap harmonis walaupun dia bekerja di luar rumah.

Adanya pemahaman dari suami ketika istri bekerja juga termasuk faktor terbentuknya keluarga harmonis. Apabila sang istri hanya mementingkan keinginannya sendiri dan tidak berdiskusi dengan suami mengenai izin dia boleh bekerja atau tidak, hal tersebut bukanlah menjadi pilihan terbaik dan hanya akan membuat rumah tangganya menjadi hancur.

Walaupun wanita karier sudah biasa kita temui pada saat sekarang ini, tetapi kehadiran wanita karir tersebut masih menjadi konflik yang sangat kontroversi di kalangan masyarakat. Ada yang berpendapat bahwa seharusnya wanita yang telah berkeluarga seharusnya di rumah saja mengurus keluarganya. Bekerja untuk mencari nafkah adalah tugas seorang suami. Di sisi lain menyatakan bahwa perempuan yang maju harus bisa memiliki penghasilan sendiri, apalagi pada saat sekarang ini tidak adanya perbedaan hak antara laki-laki dengan perempuan dalam dunia pekerjaan. Jadi tidak ada salahnya jika perempuan bekerja diluar rumah seperti halnya laki-laki. Pada saat sekarang ini wanita juga sudah banyak yang memiliki pendidikan yang tinggi. Jika wanita yang berpendidikan tinggi hanya bekerja di rumah saja akan dianggap remeh oleh masyarakat, karena bagi sebagian

masyarakat mengatakan percuma memiliki pendidikan yang tinggi, jika hanya di rumah saja dan tidak mengaplikasikan pendidikan yang telah dia miliki.

Masalah ekonomi juga menjadi faktor seorang wanita untuk menjadi wanita karier. Karena kurangnya penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membuat istri juga ikut turun untuk mencari nafkah dan menjadi wanita karier. Masalah ekonomi sama artinya dengan masalah kemiskinan yang artinya merupakan masalah global. Sayogyo (1993:36) menyatakan bahwa masalah kemiskinan sudah ada sejak zaman penjajahan hingga zaman pembangunan. Topik ini belum terselesaikan dan sedang dibahas lebih antusias. Tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga di desa-desa.

Desa Nagari Ganggo Hilia merupakan sebuah desa di Kecamatan Bonjol yang mempunyai wanita karir dengan peran aktif dalam menyiasati dan mengatasi permasalahan ekonomi di dalam keluarganya masing-masing. Dengan demikian para ibu-ibu disana mayoritas berprofesi sebagai wanita karier, wanita tersebut sudah memiliki pendidikan tinggi dan ingin perubahan terhadap ekonomi keluarganya.

Walaupun wanita karier sudah banyak di desa Nagari Ganggo Hilia, tetapi belum ada yang meneliti tentang bagaimana peranan dari wanita karier dalam pembentukan keluarga harmonis. Sebagaimana yang kita ketahui wanita karier mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam kehidupan keluarga. Tidak cuma sekedar bekerja tetapi wanita karier juga harus bisa menjadi ibu dan istri yang baik di rumah. Apabila wanita karier tidak bisa menjalankan perannya dengan baik dalam mengurus rumah tangga dan hanya mementingkan kariernya, maka hal tersebut akan berdampak buruk bagi kehidupan keluarganya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Asnah (2018) di Kelurahan Padangmatinggi Lestari menyatakan kondisi keluarga wanita karier dapat dikatakan harmonis. Karena para wanita tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dengan baik, namun masih terdapat bias gender dalam pembagian tugas di dalam rumah tangga. Hal tersebut dapat terjadi karena masih ada pemahaman dari masyarakat bahwa tugas rumah tangga adalah pekerjaan perempuan. Walaupun wanita karier di Padangmatinggi dibebani oleh masalah seperti itu, tetapi mereka tidak menganggap itu sebagai beban, karena mereka tidak banyak menuntut kesetaraan gender, yang mereka pahami bahwa keinginan mereka bekerja hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Asnah (2018) di Kelurahan Padangmatinggi Lestari hampir sama dengan kehidupan wanita karier di Nagari Ganggo Hilia. Dimana melalui pengamatan yang telah dilakukan kehidupan keluarga wanita karier di Nagari Ganggo Hilia terlihat masih harmonis. Walaupun ada sebagian dari wanita karier yang memperkerjakan pelayan rumah tangga untuk mengurus anak-anaknya, karena suami dan istri sibuk bekerja. Ada juga suami yang mengambil alih tugas istri di rumah untuk menjaga anak-anak mereka, sembari istrinya bekerja dan suami tidak bekerja.

Dengan mempertimbangkan masalah di atas, penulis ingin membahas masalah ini untuk mengetahui peran wanita karir dalam menciptakan keluarga yang harmonis, yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “ **Peran Wanita Karier Dalam Melaksanakan Keluarga Harmonis Di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah tentang peran wanita karier dalam melaksanakan keluarga harmonis di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Adapun dalam penelitian ini difokuskan kepada wanita karier yang sudah memiliki keluarga yang harmonis dan relevannya ijazah dengan profesi wanita karier.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran dari wanita karier dalam melaksanakan keluarga harmonis di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peran wanita karir dalam melaksanakan keluarga harmonis di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya ilmu kita terutama pengetahuan tentang peran wanita karir dalam melaksanakan

keluarga yang harmonis di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan berbagai pihak, terutama :

1.5.2.1 Bagi Wanita Karier

Dengan adanya penelitian ini, maka akan memberikan manfaat bagi wanita yang memutuskan untuk berkarier, agar mereka dapat mewujudkan suatu keluarga yang harmonis.

1.5.2.2 Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan

Bermanfaat untuk menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang sejenis.

1.5.2.3 Pembaca dan Pihak Lain

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan pada sumber informasi bagi penulisan lainnya yang dilakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.